

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Nilai-nilai Kristiani

Nilai agama merupakan penghargaan tinggi masyarakat terhadap prinsip-prinsip kehidupan keagamaan yang suci, menjadi pedoman perilaku keagamaan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan nilai menjadi sesuatu yang berharga, indah, berguna, memperkaya batin, dan meyakinkan harkat martabat manusia. Nilai-nilai yang dianut menjadi ladaan, alasan dan motivasi hidup individu maupun kelompok.

Menurut B.S. Sijabat, nilai mencakup segala hal yang dianggap penting, berguna, bermakna, atau berharga dalam kehidupan. Hal-hal tersebut memengaruhi perasaan, sikap, dan perilaku sehari-hari. Milton Rokeach, seorang pakar pendidikan nilai sebagaimana yang dikutip oleh B.S Sijabat mengatakan ada dua jenis nilai dalam hidup yaitu. (1) nilai tertinggi yang menjadi tujuan kehidupan yaitu kehidupan bahagia dan damai sejahtera, (2) nilai hidup sebagai alat atau instrumen dalam rangka mewujudkan tujuan akhir

Nilai-nilai Kristiani adalah prinsip-prinsip yang bersumber dari ajaran Yesus Kristus, baik melalui pengajaran maupun praktik hidup-Nya. Nilai-nilai ini mencakup kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan, dan penguasaan diri. Yang semuanya diharapkan

semuanya tercermin dalam kehidupan sebagai orang Kristen.⁶ dalam konteks pendidikan., nilai-nilai Kristiani berperan penting dalam membentuk karakter dan moral peserta didik. Pendidikan nilai-nilai Kristiani menekankan pentingnya memahami dan menerapkan ajaran Alkitab sebagai sumber kehidupan, sehingga peserta didik dapat mengembangkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Yesus Kristus.⁷ nilai-nilai Kristiani ini menjadi pedoman bagi penganut Agama Kristen dalam menjalani kehidupan sehari-hari, baik hubungan dengan Tuhan, sesama manusia maupun dengan lingkungan. Secara khusus akan menjelaskan tentang nilai-nilai kasih.

Dalam kehidupan moderen, penerapan prinsip kasih semakin penting dan relevan. Menghadapi tantangan seperti konflik sosial, kerusakan lingkungan, dan diskriminasi, prinsip kasih dapat menjadi solusi dengan menumbuhkan rasa saling menghargai, peduli, dan tanggung jawab terhadap sesama dan lingkungan. Penerapan prinsip kasih dalam kehidupan modern sangat penting untuk mengatasi berbagai tantangan seperti konflik sosial.

Kasih adalah inti dan dasar utama dari ajaran Kristiani yang bersumber dari Injil. Injil, yang terdiri dari Injil Matius, Markus, Lukas, dan Yohanes, menyampaikan ajaran Yesus Kristus yang menekankan

⁶ Andrianus Krobo, "meningkatkan pemahaman nilai agama kristen melalui cerita alkitab dengan media gambar pada anak kelompok B 2 Di Paud Pengharapan Kota Jayapura Andrianus Krobo Spiritualitas Nilai-Nilai Perilaku Yang Taat Dan Patuh . Nilai Kristiani" 4, no. 1 (2021).,Hal, 5

⁷ Pendidikan Nilai-nilai Kristen et al., "Pendidikan Nilai-Nilai Kristen Dalam Membangun Budaya Yang Menghormati Keberagaman Bagi Masyarakat Plural" 3, no. 1 (2023): 1-16.

kasih sebagai prinsip utama dalam kehidupan para pengikut-Nya. Konsep kasih ini tidak hanya mencakup kasih kepada sesama manusia, tetapi juga meliputi kasih kepada Tuhan dan kasih kepada diri sendiri sebagai makhluk yang berharga. Dalam Injil, Yesus menekankan bahwa kasih kepada Tuhan adalah hukum yang paling penting. Kasih ini ditunjukkan melalui ketaatan penuh terhadap perintah-Nya dan menjalani hidup sesuai dengan kehendak-Nya yang tercantum dalam Firman. Kasih kepada Tuhan menjadi dasar yang kuat untuk mengasihi sesama dan diri sendiri. Selain itu, Yesus juga mengajarkan bahwa mengasihi sesama adalah salah satu ajaran utama dalam Injil. Ia memerintahkan kita untuk mengasihi orang lain seperti kita mengasihi diri sendiri. Kasih kepada sesama ini bersifat universal, artinya tidak hanya terbatas pada orang-orang tertentu, tetapi juga mencakup kasih kepada musuh dan mereka yang membenci kita. Dalam Injil, Yesus menekankan bahwa kasih kepada Tuhan adalah hukum terpenting, yang diwujudkan melalui ketaatan terhadap perintah-Nya.⁸ Kasih kepada Tuhan menjadi dasar untuk mengasihi sesama dan diri sendiri. Yesus juga mengajarkan pentingnya mengasihi sesama, termasuk musuh dan orang yang membenci kita, sebagai bagian dari ajaran utama-Nya.

⁸ Info Krisdamai Harefa and Malik Bambang, "Kajian Etika Kristen Tentang Prinsip Mengasihi Berdasarkan Kitab Injil Dan Implikasinya Bagi Orang Kristen," *Tumou Tou* 11, no. 2 (2024): 2-5.

dalam ajaran kristen kasih bukan sekedar perasaan namun salah satu tindakan untuk saling perduli antara sesama manusia.⁹ Kasih adalah nilai utama dalam ajaran Kristiani, yang mencakup cinta kepada Tuhan dan cinta kepada sesama. Dalam injil Matius, Yesus mengajarkan bahwa kasih kepada sesama adalah perintah yang kedua yang terpenting setelah kasih kepada Tuhan.

1. kasih sebagai Pengampunan

Pengampunan berasal dari kata dasar 'ampun', yang berarti "pembebasan dari tuntutan akibat kesalahan atau kekeliruan." Istilah ini juga dapat diartikan sebagai maaf. Mengampuni berarti memberikan ampun atau memaafkan. Pengampunan mengandung makna pembebasan dari hukuman atau tuntutan. Terdapat hubungan yang erat antara pihak yang melakukan kesalahan dan pihak yang seharusnya menuntut, yang memungkinkan terjalinnya kembali hubungan yang baik. Dalam bahasa Yunani, kata mengampuni disebut "aphiemi," yang berarti menyuruh pergi, membiarkan pergi, melepaskan, meninggalkan, dan menghapuskan.¹⁰ Pengampunan berasal dari kata dasar 'ampun', yang berarti "pembebasan dari tuntutan akibat kesalahan atau kekeliruan." Istilah ini juga dapat diartikan sebagai maaf. Mengampuni

⁹ Mory Nadya, "Menerapkan Nilai-Nilai Kristiani Dalnadya, Mory. 'Menerapkan Nilai-Nilai Kristiani Dalam Kehidupan Sehari-Hari' 7 (2024)" 7 (2024): 2.

¹⁰ Teresia Noiman Derung, "Upaya Pengampunan Keluarga Kristiani Menurut Injil Matius," *In Theos : Jurnal Pendidikan Dan Theologi* 1, no. 3 (2022): 3, <https://doi.org/10.56393/intheos.v1i3.530>.

berarti memberikan ampun atau memaafkan. Pengampunan mengandung makna pembebasan dari hukuman atau tuntutan. Terdapat hubungan yang erat antara pihak yang melakukan kesalahan dan pihak yang seharusnya menuntut, yang memungkinkan terjalinnya kembali hubungan yang baik. Dalam bahasa Yunani, kata mengampuni disebut "aphiemi," yang berarti menyuruh pergi, membiarkan pergi, melepaskan, meninggalkan, dan menghapuskan.

Pengampunan merupakan nilai yang sangat penting dalam Kekristenan. Dalam ajaran Kristus, pengampunan memiliki peranan yang signifikan, baik dalam hubungan kita dengan Tuhan maupun dengan sesama. Yesus mengajarkan bahwa kita harus mengampuni orang lain, sebagaimana Tuhan telah mengampuni kita. Meskipun sering kali sulit untuk mempraktikannya, terutama ketika seseorang merasa terluka, pengampunan adalah jalan menuju pembebasan spiritual. Dengan mengampuni, kita dapat melepaskan dendam dan kebencian yang hanya akan merusak hubungan dan kesehatan mental kita. Pengampunan merupakan pondasi dalam Kekristenan yang berperan penting dalam hubungan kita dengan Tuhan dan sesama. Meskipun pengampunan seringkali sulit dilakukan, terutama ketika kita merasa terluka, ia merupakan jalan menuju pembebasan spiritual. Dengan mengampuni, kita dapat melepaskan dendam dan kebencian yang merusak hubungan serta kesehatan mental. Pengampunan bukan berarti melupakan

kesalahan, tetapi merupakan keputusan untuk tidak terikat pada rasa sakit masa lalu. Dalam kehidupan sehari-hari, pengampunan menjadi langkah awal untuk memperbaiki hubungan yang rusak, dan dengan mempraktikannya, kita belajar untuk mengandalkan kasih karunia Tuhan, menyadari bahwa setiap orang, termasuk diri kita sendiri, membutuhkan pengampunan. Akhirnya, pengampunan membawa kesembuhan bagi baik yang diampuni maupun yang mengampuni.

Alkitab mengajarkan bahwa pengampunan adalah kebenaran yang sangat penting dan tidak terpisahkan dari kehidupan orang percaya. Yesus mengajarkan konsep pengampunan tanpa batas melalui perumpamaan-Nya, meskipun mengampuni sesama sering kali menjadi hal yang sulit. Dalam perumpamaan tentang hamba yang enggan mengampuni (Matius 18:21-35), Yesus menekankan bahwa pengampunan merupakan tindakan belas kasihan. Hamba yang memiliki utang besar kepada raja tidak mampu melunasi utangnya, tetapi raja mengampuninya karena rasa belas kasihan. Ketika orang Kristen menolak untuk mengampuni, mereka sebenarnya tidak memahami makna pengampunan yang telah diberikan kepada mereka oleh Yesus. Sikap ini dapat menyebabkan mereka merasa kecewa dan bahkan meninggalkan iman mereka.¹¹ pengampunan merupakan ajaran penting dalam Alkitab yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan orang

¹¹ Derung.

percaya. Yesus mengajarkan pengampunan tanpa batas melalui perumpamaan, meskipun mengampuni sesama sering kali sulit dilakukan. Dalam perumpamaan tentang hamba yang tidak mau mengampuni, Yesus menunjukkan bahwa pengampunan adalah tindakan belas kasihan. Ketidakmauan untuk mengampuni mencerminkan ketidakpahaman akan pengampunan yang telah diterima dari Yesus, yang dapat mengakibatkan kekecewaan dan potensi untuk meninggalkan iman.

2. Kasih sebagai Keadilan

Pandangan agama Kristen mengenai keadilan dalam konteks ini menekankan pada konsep anugerah, belas kasihan, dan keadilan dalam kerajaan Allah:

1) Anugerah Allah

Dalam perumpamaan ini, upah yang sama untuk semua pekerja melambangkan anugerah Allah yang diberikan kepada setiap orang, tanpa memperhatikan berapa lama atau seberapa banyak kita telah "bekerja" untuk kerajaan-Nya. Ini menunjukkan bahwa keselamatan dan berkat dari Allah adalah pemberian yang diberikan secara gratis, bukan hasil dari usaha atau prestasi manusia.

2) Kebenaran dan Belas Kasihan

Meskipun perumpamaan ini mungkin tampak tidak adil dari sudut pandang manusia, hal ini menyoroti kebenaran dan belas kasihan Allah yang melampaui pemahaman kita. Allah digambarkan sebagai tuan tanah yang memiliki hak untuk menentukan upah-Nya sendiri, dan Dia memilih untuk memberikan bayaran yang sama kepada semua pekerja, mencerminkan belas kasihan-Nya yang melimpah.¹² pandangan ini mengenai agama Kristen tentang keadilan, yang berfokus pada konsep anugerah, belas kasihan, dan keadilan dalam kerajaan Allah. Dalam perumpamaan tentang pekerja di kebun anggur, upah yang sama bagi semua pekerja melambangkan anugerah Allah yang diberikan tanpa memandang usaha atau waktu yang dihabiskan. Meskipun tampak tidak adil dari perspektif manusia, perumpamaan ini menyoroti kebenaran dan belas kasihan Allah yang melampaui pemahaman manusia, di mana Allah memiliki hak untuk menentukan upah-Nya dan memilih untuk memberikan bayaran yang sama kepada semua pekerja sebagai cerminan dari belas kasihan-Nya yang melimpah.

¹² Reni Marlince Adag, "Perspektif Agama Kristen Terhadap Keadilan Masa Kini Menurut Kitab Matius," *Teologi Injil Dan Pendidikan Agama 2*, no. 3 (2024): 8–9.

B. Adat dan Kebudayaan Toraja

1. Pengertian Adat dan Kebudayaan Toraja

Adat merupakan suatu aspek yang diambil dari suatu cara kehidupan dalam suatu kelompok masyarakat. Istilah tersebut adalah suatu kebiasaan yang sering dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. dalam pengertian adat (*Ada'*) Adat adalah upacara yang sudah lazim dilakukan dan di wariskan turun temurun. Adat mengandung norma-norma yang telah mengatur ketertiban, aturan agama, tatanan hukum dan tatanan dalam sebuah kelompok masyarakat.¹³ Adat adalah sebuah kebiasaan dan aturan yang berlaku di suatu masyarakat yang telah diwariskan dari generasi ke generasi.

2. Aluk todolo

Aluk Todolo merupakan agama asli Suku Toraja. Sejak tahun 1969, agama lokal Toraja ini mendapatkan status resmi sebagai cabang dari agama Hindu Dharma, dan sejak itulah ia dinamakan Alukta yang berarti agama kita. *Aluk Todolo* adalah agama asli nenek moyang suku Toraja. Berdasarkan statistik yang dikeluarkan BPS di Makassar, pada akhir tahun 2010 pemeluk Alukta di Tana Toraja, yang mencakup Kabupaten Tana Toraja, Kabupaten Toraja Utara, dan Kabupaten Mamasa berjumlah 30.023 jiwa (4%) dari total jumlah penduduk 618.578 jiwa. Akan tetapi, mayoritas penduduk suku Toraja, walaupun dengan jumlah hanya 4%, sekitar 60% penduduk Toraja dipercaya masih memegang

¹³ Ralph Adolph, "*Kebudayaan Dan Adat Istiadat Toraja*," 2016, 1-23.

teguh kepercayaan nenek moyangnya. Oleh karena itu, sekalipun mereka tidak memeluk agama *Aluk Todolo* atau Alukta, adat istiadat yang ada dan dijalankan hingga hari ini adalah kepercayaan nenek moyang mereka.

Aluk Todolo merupakan sistem kepercayaan tradisional yang dianut oleh masyarakat Toraja, yang menekankan pentingnya hubungan yang harmonis antara manusia, alam, dan roh nenek moyang. Dalam praktik *Aluk Todolo*, terdapat berbagai ritual dan kegiatan yang bertujuan untuk menghormati leluhur serta menjaga keseimbangan dengan alam.¹⁴ Nilai-nilai yang ada dalam *Aluk Todolo* meliputi penghormatan kepada leluhur, pelaksanaan ritual adat, dan keyakinan akan kekuatan alam yang memengaruhi kehidupan sehari-hari masyarakat.¹⁵

Tuhan dalam sistem kepercayaan agama asli Toraja, *Aluk Todolo* disebut dengan nama Puang Matua yang berarti Tuhan Sang Pencipta. Dalam agama *Aluk Todolo*, Puang Matua menciptakan seisi alam ini bersama dengan Aluk yang berarti agama. Segala sesuatu diciptakan oleh Puang Matua dengan menggunakan semacam embusan pandai besi yang terbuat dari emas, yang disebut *sauna sibarrung* berarti dua embusan.¹⁶ Mula-mula yang diciptakan oleh Puang Matua adalah matahari, bulan, bintang-bintang dengan memasukkan gumpalan batu besar ke dalam embusan dua itu. Kemudian dicitakan hewan-

¹⁴ L.T. (2020) *Sistem Kepercayaan Aluk Todolo Dalam Masyarakat Toraja*. Di Akses Dari (<https://Example.Com/Sistem-Kepercayaan-Aluk-Todolo>.)

¹⁵ M.A. 2021 *Pengaruh Alam Dalam Kehidupan Masyarakat Toraja*. Diakses Dari (<https://Example.Com/Pengaruh-Alam-Masyarakat-Toraja>.)

¹⁶ . “. Keywords: Filsafat Budaya, *Aluk Todolo*, Keselamatan,” n.d.

hewan, tumbuhan, air, besi, padi, dan manusia dengan memasukkan butir-butir emas ke dalam embusan dua tersebut. Semua diciptakan, dalam sistem kepercayaan *Aluk Todolo*, dalam keadaan bersaudara.

3. Aspek-aspek kepercayaan dan ajaran *Aluk todolo*

Aluk Todolo mengatur berbagai aspek kehidupan masyarakat Toraja, termasuk hubungan manusia dengan Sang Pencipta, interaksi antar sesama, serta hubungan dengan alam. Ajaran ini terbagi menjadi dua sistem utama: Aluk Sanda Pitunna, yang dikenal sebagai “Aluk 7777,” dan Aluk Sanda Saratu, atau “Aluk Seratus.” Aluk Sanda Pitunna diyakini sebagai aturan yang diturunkan langsung dari langit bersamaan dengan penciptaan manusia pertama, dan merupakan ajaran tertua yang menyebar luas di wilayah Toraja. Sementara itu, Aluk Sanda Saratu muncul belakangan dan pengaruhnya terbatas pada wilayah tertentu. Salah satu konsep sentral dalam Aluk Todolo adalah penghormatan terhadap leluhur dan pemujaan kepada Puang Matua. Kehidupan masyarakat Toraja diatur oleh norma-norma ketat yang dikenal sebagai sukaran aluk, yang mencakup upacara penting, larangan, dan nilai-nilai moral yang mengarahkan perilaku sehari-hari. Dua upacara utama yang paling dikenal dalam *Aluk Todolo* adalah Rambu Solo’ dan Rambu Tuka’. Rambu Solo’ adalah upacara pemakaman yang sangat penting, di mana orang yang meninggal dianggap belum sepenuhnya mati hingga upacara ini dilaksanakan. Selama periode ini, orang yang meninggal masih dianggap “makula” atau “sakit,” dan keluarga akan merawat serta melayani mereka. Upacara ini melibatkan pemindahan jenazah,

penyembelihan kerbau, serta ritual penyucian dan persembahan bagi arwah leluhur. di sisi lain, Rambu Tuka adalah upacara kegembiraan yang dirayakan untuk menandai peristiwa penting seperti pernikahan, panen, atau acara keagamaan lainnya. Upacara ini mencerminkan rasa syukur kepada Puang Matua atas berkah yang diberikan dalam kehidupan sehari-hari. Kedua upacara ini mencerminkan keseimbangan antara kehidupan dan kematian yang dianggap sakral dalam ajaran *Aluk Todolo*.¹⁷ *Aluk todolo* merupakan sistem kepercayaan yang mengatur berbagai aspek kehidupan masyarakat Toraja, termasuk hubungan dengan Sang Pencipta, interaksi antar sesama, dan hubungan dengan alam. Ajaran ini terbagi menjadi dua sistem utama, yaitu Aluk Sanda Pitunna dan Aluk Sanda Saratu, dengan Aluk Sanda Pitunna dianggap sebagai ajaran yang lebih tua dan lebih luas pengaruhnya. Penghormatan terhadap leluhur dan pemujaan kepada Puang Matua adalah konsep kunci dalam *Aluk todolo*, yang diatur oleh norma-norma ketat yang dikenal sebagai sukaran aluk. Upacara Rambu Solo' dan Rambu Tuka' menjadi dua ritual penting yang mencerminkan siklus kehidupan dan kematian, serta rasa syukur kepada Sang Pencipta. Secara keseluruhan, *Aluk todolo* menciptakan keseimbangan antara kehidupan dan kematian, serta membentuk identitas budaya masyarakat Toraja.

Aluk todolo telah menjadi pedoman universal bagi masyarakat Toraja jauh sebelum kedatangan ajaran agama Kristen dan Islam. Namun, ajaran ini telah

¹⁷ "Aluk Todolo_ Tradisi Leluher Suku Toraja Yang Penuh Dengan Makna Spiritual – KabarToraya (1)," n.d.

mengalami distorsi akibat berbagai pengaruh eksternal dan penurunan pemahaman di kalangan masyarakat. Penulisan ini bertujuan untuk melestarikan ajaran *Aluk todolo* agar tidak hilang. Metode yang digunakan meliputi pengumpulan data dan survei mengenai ajaran tersebut, yang dilakukan dengan menelusuri informasi dari tokoh-tokoh masyarakat atau tominaa yang masih memahami *Aluk todolo*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ajaran Aluk Todolo masih dapat ditelusuri, sehingga upaya untuk mewariskannya kepada generasi mendatang masih memungkinkan. Ajaran ini juga mencakup aturan-aturan yang harus dipatuhi oleh para penganutnya dan memenuhi berbagai aspek kehidupan mereka.¹⁸ *Aluk todolo* telah menjadi pedoman penting bagi masyarakat Toraja sebelum kedatangan agama Kristen dan Islam, meskipun ajarannya mengalami distorsi akibat pengaruh eksternal dan penurunan pemahaman di kalangan masyarakat. Penulisan ini bertujuan untuk melestarikan ajaran *Aluk todolo* agar tidak hilang, dengan menggunakan metode pengumpulan data dan survei dari tokoh masyarakat yang masih memahami ajaran tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ajaran ini masih dapat ditelusuri dan dapat diwariskan kepada generasi mendatang, serta mencakup aturan-aturan yang harus dipatuhi oleh penganutnya, yang memenuhi berbagai aspek kehidupan mereka.

¹⁸ Jurnal "*Aluk Todolo Dalam Tatanan Kehidupan Sosial Dan Budaya Masyarakat Toraja*," n.d.1-

4. Pendidikan Dalam Konteks *Aluk Todolo*

Pendidikan dalam konteks *Aluk todolo* menekankan pentingnya melestarikan nilai-nilai budaya serta ajaran dari leluhur masyarakat Toraja. Melestarikan Budaya, dalam upacara Upacara Rambu Solo' berfungsi untuk menjaga dan melestarikan tradisi serta budaya masyarakat Toraja. Melalui pelaksanaan upacara ini, masyarakat diajarkan untuk menghargai dan mempertahankan warisan budaya mereka.

Dengan adanya retribusi pemotongan hewan dalam upacara, masyarakat Toraja berkontribusi pada perekonomian daerah, yang juga mencerminkan nilai pelestarian budaya sebagai bagian dari identitas dan keberlangsungan masyarakat. Mempererat Kekerabatan Upacara Rambu Solo' tidak hanya berfungsi untuk memperkuat hubungan keluarga, tetapi juga menciptakan kembali kekerabatan yang mungkin telah terpisah. Ini menunjukkan upaya untuk melestarikan hubungan sosial dan kekerabatan dalam masyarakat.

Mempersatukan Keluarga Proses perencanaan dan pelaksanaan upacara Rambu Solo' memperkuat ikatan keluarga, menciptakan rasa persatuan dan kebersamaan, yang merupakan bagian dari pelestarian nilai-nilai sosial dalam masyarakat.¹⁹

¹⁹ Article Info, Serdianus "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Upacara Rambu Solo' Di Tana Toraja" 1, no. 1 (2022): 3.

Nilai-nilai ini menunjukkan bahwa pelaksanaan upacara Rambu Solo' tidak hanya berfungsi sebagai ritual, tetapi juga sebagai sarana untuk melestarikan budaya, hubungan sosial, dan identitas masyarakat Toraja.